

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN AKAN PENTINGNYA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA SMP

Yuen Nina Br Tarigan¹, Friska Aloina Kembaren², Imelda Joysita Sianipar³, Shaasnita Ririn Samosir⁴, Fitriani Lubis⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email: yuentarigan06@gmail.com¹, friskaaloina@gmail.com², imeldajoy33@gmail.com³, sasnitamosir1105@gmail.com⁴, fitrifbs@unimed.ac.id⁵

Abstrak: Penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja SMP dewasa ini. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas 9 SMP Metodis 9 Medan yang terletak di jalan Taduan nomor 114, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Sidorejo, Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran tautan kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai penggunaan media sosial dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia di kalangan remaja SMP. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan merinci secara kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola dan temuan yang terungkap dari data yang telah dikumpulkan. Penggunaan media sosial oleh remaja memiliki dampak signifikan pada pemahaman bahasa Indonesia. Meskipun lebih sering menghabiskan waktu di media sosial daripada belajar mandiri, siswa lebih tertarik mempelajari bahasa Indonesia melalui konten video interaktif. Mereka sadar akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan percaya bahwa media sosial juga dapat memengaruhi pemahaman bahasa ke arah yang lebih positif. Peran guru tetap penting dalam meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia melalui media sosial. Siswa juga mengusulkan penyuluhan tentang penggunaan media sosial untuk meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa, Media, Remaja, SMP, Pemahaman.

Abstract: The use of social media has become an inseparable part of the lives of today's middle school teenagers. The population in this study included all 9th grade students of Medan 9 Methodist Middle School located on Jalan Taduan number 114, Medan Tembung District, Sidorejo Regency, North Sumatra Province, with a total sample of 30 students. The data collection method in this research was carried out through distributing a questionnaire link containing questions regarding the use of social media in increasing awareness of the importance of understanding Indonesian among junior high school teenagers. Data analysis in this research was carried out in qualitative detail in order to gain a deeper understanding of the patterns and findings revealed from the data that had been collected. The use of social media by teenagers has a significant impact on understanding Indonesian. Even though they spend more time on social media than studying independently, students are more interested in learning Indonesian through interactive video content. They are aware of the importance of understanding Indonesian in everyday life and believe that social media can also influence language understanding in a more positive direction. The role of teachers remains important in improving understanding of Indonesian through social media. Students also proposed counseling about the use of social media to improve understanding of Indonesian.

Keywords: Language, Media, Teenagers, Middle School, Comprehension.

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja SMP pada masa kini. Fenomena ini tidak hanya mencakup interaksi sosial, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja, termasuk pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia. Seiring dengan popularitasnya, media sosial memperkenalkan gaya bahasa, singkatan, dan ungkapan baru yang seringkali berbeda dari norma bahasa formal (Kusumawati dan Mulyani, 2019).

Remaja sering kali terpapar pada konten-konten yang tidak terlalu memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kemampuan bahasa Indonesia mereka dan, pada gilirannya, mengurangi kesadaran akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia yang baik (Aini dan Susanto, 2020).

Pemahaman yang baik tentang bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah, komunikasi interpersonal, serta kesuksesan dalam karier di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman bahasa Indonesia di kalangan remaja SMP, serta mengeksplorasi bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia di kalangan remaja (Nugraheni dan Lestari, 2018).

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola penggunaan media sosial di kalangan remaja SMP, untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap kesadaran bahasa Indonesia serta untuk mengetahui upaya meningkatkan kesadaran bahasa Indonesia.

Dengan memahami fenomena ini secara mendalam, dapat diambil langkah-langkah untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia dalam konteks digital.

TINJAUAN LITERATUR

Pola Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja SMP

Pengamatan mengenai kecenderungan penggunaan media sosial di kalangan remaja SMP menjadi subjek yang menarik untuk diteliti karena dampak dari penggunaan media sosial memiliki signifikansi yang besar terhadap perkembangan remaja. Dalam lingkup ini, pola penggunaan meliputi berbagai aspek, seperti jenis platform yang digunakan, seberapa sering

digunakan, waktu yang dihabiskan, dan kegiatan yang dilakukan. Penjelasan mengenai pola penggunaan ini menjadi krusial untuk memahami pengaruh media sosial terhadap kehidupan remaja SMP secara menyeluruh.

Berikut adalah gambaran mengenai bagaimana remaja memanfaatkan media sosial (Hasan, 2018):

1. Jenis Platform yang Digunakan: Remaja SMP cenderung menggunakan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, Snapchat, dan Twitter. Pilihan terhadap platform tertentu dapat dipengaruhi oleh tren saat ini, lingkungan sosial, dan minat pribadi.
2. Frekuensi Penggunaan: Remaja SMP seringkali menggunakan media sosial secara intensif, sering mengaksesnya setiap hari bahkan beberapa kali sehari. Tingginya frekuensi penggunaan ini mungkin disebabkan oleh kebutuhan untuk tetap terhubung dengan teman, mengikuti konten yang diminati, dan mengekspresikan diri.
3. Waktu yang Dihabiskan: Pola penggunaan media sosial juga mencakup waktu yang dihabiskan oleh remaja di platform tersebut. Beberapa remaja mungkin menghabiskan waktu yang cukup lama di media sosial, bahkan hingga larut malam, yang bisa mempengaruhi pola tidur dan kesehatan mental mereka.
4. Aktivitas yang Dilakukan: Remaja melakukan berbagai aktivitas di media sosial, mulai dari berbagi foto, memberikan komentar pada postingan teman, menonton video, hingga berpartisipasi dalam kontes atau tantangan. Interaksi ini membentuk pola komunikasi dan interaksi sosial mereka.

Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi cara remaja menggunakan media sosial (Aini dan Susanto, 2020):

1. Faktor Sosial: Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan keluarga, memiliki dampak pada pola penggunaan media sosial remaja. Remaja cenderung mengikuti tren yang berlaku dalam lingkungan mereka.
2. Faktor Psikologis: Kebutuhan akan penerimaan sosial, eksplorasi identitas, dan dorongan untuk bersosialisasi adalah faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pola penggunaan media sosial remaja.

3. Faktor Teknologi: Perkembangan teknologi dan platform media sosial juga memainkan peran dalam pola penggunaan. Perubahan fitur, algoritma, dan konten dapat mempengaruhi cara remaja berinteraksi dengan media sosial.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesadaran Bahasa Indonesia

Berikut adalah dampak penggunaan media sosial terhadap kesadaran akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia di kalangan remaja SMP (Kurniawan, 2020):

1. Perubahan Gaya Bahasa: Media sosial dapat mengubah gaya bahasa remaja dengan menggunakan istilah, singkatan, dan frasa yang tidak formal dan cenderung memperpendek kata-kata. Hal ini dapat berpotensi merusak pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan baik.
2. Eksposur Terhadap Bahasa Asing: Media sosial memberikan paparan yang luas terhadap bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Remaja sering kali menggunakan kata-kata atau frasa dalam bahasa Inggris dalam komunikasi mereka di media sosial, yang dapat mengurangi fokus mereka pada penggunaan bahasa Indonesia yang benar.
3. Pengaruh Bahasa Gaul: Media sosial menciptakan tren baru dalam bahasa, seperti slang atau bahasa gaul. Remaja sering kali terpengaruh oleh tren ini dan mengadopsinya dalam percakapan sehari-hari mereka. Penggunaan bahasa gaul ini mungkin tidak selalu sesuai dengan norma bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Upaya Meningkatkan Kesadaran Bahasa Indonesia

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia di kalangan remaja SMP (Hasan, 2018):

1. Pendidikan Bahasa: Peran sekolah dan guru sangatlah penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia. Penyampaian materi bahasa Indonesia yang efektif oleh guru dapat membantu remaja memahami aturan dan norma bahasa Indonesia.
2. Kampanye Bahasa Indonesia di Media Sosial: Masyarakat, termasuk orang tua dan guru, dapat memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk melakukan kampanye tentang pentingnya pemahaman bahasa Indonesia. Konten-konten edukatif dapat dibagikan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Kolaborasi dengan Influencer: Kerjasama dengan influencer di media sosial juga bisa menjadi strategi yang efektif. Influencer dapat menjadi contoh dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta memberikan motivasi kepada remaja untuk mengikuti jejak yang sama.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas 9 SMP Methodis 9 Medan yang terletak di jalan Taduan nomor 114, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Sidorejo, Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran tautan kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai penggunaan media sosial dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia di kalangan remaja SMP. Terdapat 10 pertanyaan yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan merinci secara kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola dan temuan yang terungkap dari data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Telah dilakukan penyebaran kuesioner berisi 10 pertanyaan yang wajib di isi oleh siswa sesuai dengan pengalaman siswa. Terdapat 30 orang siswa yaitu 16 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas penggunaan media sosial oleh remaja SMP dengan tingkat kesadaran mereka akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia. Dengan kata lain, semakin sering remaja SMP menggunakan media sosial, semakin besar kemungkinan mereka memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Remaja SMP yang aktif menggunakan media sosial cenderung terpapar oleh beragam konten dan interaksi dalam bahasa Indonesia di platform tersebut. Melalui penggunaan media sosial, mereka mungkin lebih sering membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia, berinteraksi dengan konten yang memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa, serta mendapatkan umpan balik dari pengguna lain terkait penggunaan bahasa mereka. Hal ini secara

tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, hipotesis ini menyiratkan bahwa semakin besar penggunaan media sosial oleh remaja SMP, semakin besar juga kesadaran mereka akan pentingnya memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Reporting Research Results

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa rata-rata siswa menggunakan media sosial selama 8 jam per hari. Dari waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi di media sosial, mayoritas siswa mengalokasikan waktunya untuk membuka aplikasi TikTok, yang dikenal sebagai platform hiburan berbasis video. Meskipun sebagian siswa mengakui pernah melihat atau menonton video yang membahas tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik, namun mereka cenderung melewati konten tersebut tanpa terlalu memperhatikannya. Meskipun begitu, para siswa tetap menyatakan bahwa pemahaman bahasa Indonesia dianggap sangat penting. Selain itu siswa juga merasa bahwa adanya dampak positif yang diberikan oleh penggunaan media sosial dalam pemahaman berbahasa Indonesia yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa pada pertanyaan nomor 1, terlihat bahwa mayoritas siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu di media sosial daripada melakukan belajar mandiri di rumah. Hal ini memiliki potensi untuk memberikan dampak negatif bagi siswa, seperti gangguan mental, ketergantungan, dan kurangnya keterampilan sosial dalam kehidupan nyata.

Pada pertanyaan nomor 2, terungkap bahwa beberapa aplikasi media sosial yang digunakan oleh para siswa antara lain Facebook, Instagram, Whatsapp, TikTok, Youtube, dan Twitter. Namun, mayoritas siswa lebih sering membuka TikTok, Youtube, dan Instagram karena mereka tertarik dengan video dan berbagai konten menarik yang ditampilkan di platform tersebut.

Siswa juga mengakui dalam pertanyaan nomor 3 dan 4 bahwa mereka pernah melihat konten yang membahas tentang pentingnya pemahaman bahasa Indonesia di kalangan remaja, namun lebih memilih untuk belajar bahasa Indonesia melalui media sosial daripada

menggunakan materi cetak seperti buku pelajaran. Mereka menilai pembelajaran bahasa Indonesia melalui media sosial lebih menarik karena dapat berinteraksi langsung dan mempraktikkan bahasa Indonesia, serta lebih suka melihat konten berupa video daripada membaca.

Meskipun demikian, meskipun siswa lebih suka belajar bahasa Indonesia melalui video di media sosial, mereka mengakui dalam pertanyaan nomor 5 bahwa mereka tidak mengikuti akun yang khusus berisi konten belajar bahasa Indonesia. Mereka cenderung melewati akun-akun tersebut dan lebih suka melihat video yang direkomendasikan oleh platform media sosial, yang sering disebut sebagai FYP (*For You Page*).

Jawaban siswa pada pertanyaan nomor 6 dan 7 menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya pemahaman bahasa Indonesia setelah melihat konten yang membahas topik tersebut. Mereka percaya bahwa pemahaman bahasa Indonesia dengan baik dapat membantu mereka berkomunikasi lebih lancar dalam berbagai situasi kehidupan, termasuk di tempat kerja, dalam berbelanja, berkomunikasi dengan keluarga, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya. Bahasa juga dianggap mencerminkan identitas dan budaya suatu bangsa, sehingga pemahaman bahasa Indonesia juga membantu memperkuat hubungan dengan budaya dan tradisi Indonesia.

Jawaban siswa pada pertanyaan nomor 8 dan 9 menunjukkan bahwa mereka percaya media sosial juga dapat mempengaruhi pemahaman bahasa Indonesia ke arah yang lebih baik, bukan hanya ke arah yang negatif. Mereka menyadari bahwa media sosial dapat menyediakan berbagai platform interaktif di mana mereka dapat belajar bahasa Indonesia melalui diskusi, pertukaran ide, dan aktivitas lainnya. Siswa juga dapat bergabung dengan komunitas berbahasa Indonesia dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks sehari-hari. Meskipun media sosial memiliki dampak positif, peran guru tetap penting dalam meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia di kalangan remaja, baik dengan menyediakan konten pendidikan yang menarik maupun membimbing siswa dalam memilah informasi yang benar di media sosial.

Siswa juga memberikan saran dalam pertanyaan nomor 10, yaitu mereka berharap adanya penyuluhan atau sosialisasi tentang penggunaan media sosial untuk meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia, serta konten edukatif yang menarik dan interaktif tentang bahasa Indonesia.

Mereka juga menyarankan penyelenggaraan kontes menulis atau kuis bahasa yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan belajar lebih banyak tentang bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial oleh remaja berdampak signifikan pada pemahaman bahasa Indonesia. Meskipun lebih sering menghabiskan waktu di media sosial daripada melakukan belajar mandiri, siswa lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia melalui konten video yang interaktif. Walaupun demikian, mereka sadar akan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan yakin bahwa media sosial juga dapat memengaruhi pemahaman bahasa ke arah yang lebih positif. Peran guru tetap penting dalam meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia melalui media sosial. Siswa juga mengusulkan penyuluhan tentang penggunaan media sosial untuk meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Susanto, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia pada Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Nasional PGMI*, 7(1), 269-274.
- Kusumawati, L., & Mulyani, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri Labuhan Deli. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 47(1), 99-106.
- Nugraheni, R. D., & Lestari, R. S. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalibawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 155-160.
- Hasan, M. (2018). Media Sosial dan Pemahaman Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 78-89.
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Remaja SMP. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 45-56.